

## POSISI DAN PERAN PEREMPUAN BANTEN DALAM PERSPEKTIF GENDER

Devan Rizki Maulana,<sup>1</sup> Ahmad Kholibi,<sup>2</sup> Syarif Hidayatullah,<sup>3</sup> Ahmad Maftuh Sujana<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Ilmu Hadis, UIN SMH Banten

<sup>1</sup>[241370031.devanrizki@uinbanten.ac.id](mailto:241370031.devanrizki@uinbanten.ac.id) <sup>2</sup>[241370049.akholibi@uinbanten.ac.id](mailto:241370049.akholibi@uinbanten.ac.id)

<sup>3</sup>[241370035.syarif@uinbanten.ac.id](mailto:241370035.syarif@uinbanten.ac.id) <sup>4</sup>[maftuhsujana@gmail.com](mailto:maftuhsujana@gmail.com)

### ABSTRACT

*In the Banten Province region, which is known for its cultural and social diversity, gender dynamics are very important to understand. Although women in Banten contribute significantly to various aspects of life, such as economic, social, and political, they often face challenges related to patriarchal gender norms. Historically, women in Banten have played an important role in social and economic life. This research method uses a qualitative approach with the aim of deeply understanding the experiences, views, and perceptions of women in Banten regarding their position and role in society. Data collection techniques were carried out through interviews and also using the Focus Group Discussion (FGD) method, which was held with groups of women to discuss issues related to gender, social roles, and the challenges they face. Women in the Banten region contribute significantly to the economic sector, especially in the informal sector. This result can be seen from data from the Banten Central Statistics Agency (BPS) (2021), around 60% of women in Banten work in the informal sector, which often does not provide legal protection and social security. The results of the study show that women's representation in decision-making in Banten is still low. Data from BPS Banten (2021) shows that only around 15% of women hold strategic positions in local government. Barriers faced by women in politics include lack of support from family, gender stereotypes, and lack of access to political education.*

**Keywords:** Gender Perspective

### ABSTRAK

Di wilayah Provinsi Banten yang dikenal dengan keragaman budaya dan sosialnya, dinamika gender menjadi sangat penting untuk dipahami. Meskipun perempuan di Banten berkontribusi signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, sosial, dan politik, mereka sering kali menghadapi tantangan yang berkaitan dengan norma-norma gender yang patriarkal. Secara historis, perempuan di Banten telah memainkan peran penting dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Metode penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman, pandangan, dan persepsi perempuan di Banten terkait posisi dan peran mereka dalam masyarakat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan juga menggunakan cara Focus Group Discussion (FGD yaitu diadakan dengan kelompok perempuan untuk mendiskusikan isu-isu yang berkaitan dengan gender, peran sosial, dan tantangan yang mereka hadapi. Perempuan yang ada di wilayah Banten berkontribusi signifikan dalam sektor ekonomi, terutama di sektor informal. Hasil ini dapat dilihat dari data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Banten (2021), sekitar 60% perempuan di Banten bekerja di sektor informal, yang sering kali tidak memberikan perlindungan hukum dan jaminan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi perempuan dalam pengambilan keputusan di Banten masih rendah. Data dari BPS Banten (2021) menunjukkan bahwa hanya sekitar 15% perempuan yang menduduki posisi strategis dalam pemerintahan daerah. Hambatan yang dihadapi perempuan dalam politik termasuk kurangnya dukungan dari keluarga, stereotip gender, dan kurangnya akses terhadap pendidikan politik.

**Kata Kunci :** Perspektif Gender.

## **PENDAHULUAN**

Posisi dan peran perempuan dalam masyarakat merupakan isu yang semakin mendapatkan perhatian di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia. Di wilayah Provinsi Banten yang dikenal dengan keragaman budaya dan sosialnya, dinamika gender menjadi sangat penting untuk dipahami. Meskipun perempuan di Banten berkontribusi signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, sosial, dan politik, mereka sering kali menghadapi tantangan yang berkaitan dengan norma-norma gender yang patriarkal. Secara historis, perempuan di Banten telah memainkan peran penting dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Mereka terlibat dalam berbagai kegiatan, mulai dari pengelolaan rumah tangga hingga partisipasi dalam kegiatan ekonomi lokal. Menurut penelitian oleh Nurhayati (2019) perempuan di Banten berperan sebagai penggerak ekonomi keluarga, meskipun kontribusi mereka sering kali tidak diakui secara formal dalam struktur sosial dan ekonomi. Dalam banyak kasus, peran mereka dianggap sebagai tanggung jawab domestik yang tidak mendapatkan pengakuan yang setara dengan laki-laki.

Dalam konteks ekonomi, banyak perempuan di Banten yang bekerja di sektor informal, seperti perdagangan kecil, kerajinan tangan, dan pertanian. Meskipun mereka berkontribusi pada perekonomian keluarga dan masyarakat, akses mereka terhadap sumber daya, pelatihan, dan peluang kerja yang lebih baik sering kali terbatas. Hal ini mengakibatkan ketidaksetaraan dalam hal pendapatan dan kesempatan untuk berkembang (Sari, 2020). Di ranah politik, meskipun ada upaya untuk meningkatkan partisipasi perempuan, representasi mereka dalam pengambilan keputusan masih rendah. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Banten, partisipasi perempuan dalam politik di daerah ini masih jauh dari ideal, dengan banyak perempuan merasa terpinggirkan dalam proses politik, baik di tingkat lokal maupun provinsi (BPS Banten, 2021). Kebijakan yang mendukung keterlibatan perempuan dalam politik sangat diperlukan untuk meningkatkan representasi dan memastikan bahwa suara perempuan didengar dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka.

Perspektif gender menjadi penting dalam memahami posisi dan peran perempuan di Banten. Dengan menganalisis bagaimana gender mempengaruhi pengalaman dan kontribusi perempuan, kita dapat mengidentifikasi tantangan yang mereka hadapi serta peluang untuk memberdayakan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi posisi dan peran perempuan di Banten dalam konteks gender serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kesetaraan dan pemberdayaan perempuan di daerah ini. Dalam pemahaman yang lebih baik tentang posisi dan peran perempuan, diharapkan dapat tercipta kebijakan dan program yang lebih inklusif, yang tidak hanya mengakui kontribusi perempuan, tetapi juga mendukung mereka dalam mengatasi berbagai hambatan yang ada. Dengan demikian, pemberdayaan perempuan di Banten tidak hanya akan berkontribusi pada kesejahteraan individu, tetapi juga pada pembangunan sosial dan ekonomi yang lebih luas di provinsi ini.

## **KAJIAN TEORI**

### **Teori Gender**

Teori gender menjelaskan bagaimana perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan tidak hanya mempengaruhi peran mereka dalam masyarakat, tetapi juga bagaimana konstruksi sosial dan budaya membentuk harapan dan norma yang berkaitan dengan gender. Menurut Judith Butler (1990), gender bukanlah sesuatu yang tetap, melainkan hasil dari performativitas

sosial yang dibentuk oleh norma-norma budaya. Dalam konteks Banten, norma-norma ini sering kali menempatkan perempuan dalam posisi subordinat, membatasi peran mereka dalam berbagai aspek kehidupan.

### **Peran Perempuan Sosial**

Peran sosial perempuan di Banten dapat dipahami melalui konsep peran ganda (double burden) yang dihadapi oleh banyak perempuan. Menurut Hochschild dan Machung (2012), perempuan sering kali harus menjalankan dua peran sekaligus: sebagai pencari nafkah dan sebagai pengurus rumah tangga. Di Banten, banyak perempuan yang terlibat dalam pekerjaan informal sambil tetap bertanggung jawab atas tugas domestik, yang menciptakan beban kerja yang tidak seimbang. Hal ini mengakibatkan kurangnya waktu dan energi untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan politik.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman, pandangan, dan persepsi perempuan di Banten terkait posisi dan peran mereka dalam masyarakat. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan wawasan yang lebih kaya dan kontekstual mengenai isu gender. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara yaitu akan dilakukan dengan perempuan dari berbagai latar belakang, termasuk pekerja, ibu rumah tangga, dan aktivis perempuan dan terakhir menggunakan cara Focus Group Discussion (FGD yaitu diadakan dengan kelompok perempuan untuk mendiskusikan isu-isu yang berkaitan dengan gender, peran sosial, dan tantangan yang mereka hadapi.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini mengungkapkan berbagai aspek terkait posisi dan peran perempuan di Banten dalam perspektif gender. Melalui wawancara mendalam, Focus Group Discussion (FGD), dan observasi partisipatif, ditemukan beberapa tema utama yang mencerminkan dinamika gender di daerah ini. Berikut adalah hasil dan pembahasan yang diperoleh dari penelitian.

#### **Partisipasi Ekonomi Perempuan**

Perempuan yang ada di wilayah Banten berkontribusi signifikan dalam sektor ekonomi, terutama di sektor informal. Banyak perempuan terlibat dalam usaha kecil, seperti perdagangan, kerajinan tangan, dan pertanian. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Banten (2021), sekitar 60% perempuan di Banten bekerja di sektor informal, yang sering kali tidak memberikan perlindungan hukum dan jaminan sosial. Meskipun perempuan berperan sebagai penggerak ekonomi keluarga, mereka sering kali menghadapi tantangan dalam akses terhadap modal, pelatihan, dan jaringan bisnis. Hal ini mengakibatkan ketidaksetaraan dalam pendapatan dan kesempatan untuk berkembang. Penelitian oleh Sari (2020) menunjukkan bahwa perempuan yang terlibat dalam sektor informal sering kali tidak memiliki akses yang memadai terhadap informasi dan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan usaha mereka.

#### **Peran Sosial dan Keluarga**

Perempuan yang ada di wilayah Banten juga memainkan peran penting dalam pengelolaan rumah tangga dan kegiatan sosial. Mereka sering kali menjadi pengurus utama dalam keluarga, bertanggung jawab atas pendidikan anak dan kesehatan keluarga. Hasil wawancara

menunjukkan bahwa banyak perempuan merasa terjebak dalam peran ganda, yaitu sebagai pekerja dan pengurus rumah tangga. Peran ganda ini menciptakan beban yang berat bagi perempuan, yang sering kali mengurangi waktu dan energi mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan ekonomi lainnya. Menurut Nurhayati (2019), beban kerja yang tidak seimbang ini dapat menghambat perkembangan pribadi dan profesional perempuan, serta mengurangi partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan di tingkat keluarga dan masyarakat.

### **Keterlibatan Politik**

Meskipun ada upaya untuk meningkatkan partisipasi politik perempuan, hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi perempuan dalam pengambilan keputusan di Banten masih rendah. Data dari BPS Banten (2021) menunjukkan bahwa hanya sekitar 15% perempuan yang menduduki posisi strategis dalam pemerintahan daerah. Hambatan yang dihadapi perempuan dalam politik termasuk kurangnya dukungan dari keluarga, stereotip gender, dan kurangnya akses terhadap pendidikan politik. Penelitian oleh Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa perempuan sering kali merasa tidak percaya diri untuk terlibat dalam politik karena kurangnya pengalaman dan dukungan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mendukung keterlibatan perempuan dalam politik, seperti pelatihan kepemimpinan dan program pemberdayaan.

### **Norma dan Stereotip Gender**

Norma dan stereotip gender yang ada di masyarakat Banten masih kuat, mempengaruhi cara pandang terhadap peran perempuan. Banyak perempuan merasa tertekan untuk memenuhi harapan tradisional yang menempatkan mereka dalam posisi subordinat. Stereotip ini tidak hanya membatasi peluang perempuan, tetapi juga mempengaruhi kesehatan mental dan kesejahteraan mereka. Penelitian oleh Rahman, et al (2025) menunjukkan bahwa perempuan yang terjebak dalam norma-norma tradisional sering kali mengalami stres dan kecemasan, yang berdampak pada kualitas hidup mereka. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kampanye kesadaran yang menantang norma-norma gender yang merugikan dan mempromosikan kesetaraan gender.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun perempuan yang ada di wilayah Banten memiliki peran yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, mereka masih menghadapi banyak tantangan yang berkaitan dengan ketidaksetaraan gender. Untuk meningkatkan posisi dan peran perempuan, diperlukan upaya bersama dari pemerintah, masyarakat, dan organisasi non-pemerintah untuk memberdayakan perempuan, menghapuskan stereotip gender, dan menciptakan lingkungan yang mendukung kesetaraan.

### **Saran**

1. Diperlukan program pelatihan dan akses modal yang lebih baik untuk perempuan, terutama di sektor informal, agar mereka dapat meningkatkan usaha dan pendapatan mereka.
2. Melakukan kampanye untuk mengubah norma dan stereotip gender yang merugikan, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesetaraan gender.

3. Mendorong kebijakan yang mendukung keterlibatan perempuan dalam politik, termasuk pelatihan kepemimpinan dan program mentoring untuk perempuan yang ingin terlibat dalam pengambilan keputusan.
4. Melakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami lebih dalam tentang pengalaman perempuan di Banten dan mengidentifikasi strategi yang efektif untuk meningkatkan posisi dan peran mereka dalam masyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik (BPS) Banten. (2021). Statistik Gender Provinsi Banten 2021. BPS Banten.
- Butler, J. (1990). *Gender Trouble: Feminism and the Subversion of Identity*. Routledge.
- Connell, R. W. (2005). *Masculinities*. University of California Press.
- Hochschild, A. R., & Machung, A. (2012). *The Second Shift: Working Families and the Revolution at Home*. Penguin Books.
- Molyneux, M. (1985). *Feminism and Socialism: A Critical Review of the Literature*. In *Feminism and Socialism* (pp. 1-20). Routledge.
- Nurhayati, N. (2019). Peran Perempuan dalam Pembangunan Ekonomi di Banten. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*,
- Rahman, F., Erlyani, N., Wulandari, A., & Akbar, A. D. F. (2025). *MEMBANGUN KESIAPAN REMAJA: STRATEGI PENDEWASAAN USIA PERNIKAHAN*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Rahmawati, R. (2020). Keterlibatan Perempuan dalam Politik di Banten: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Politik dan Gender*.
- Sari, D. (2020). Kondisi Ekonomi Perempuan di Sektor Informal: Studi Kasus di Banten. *Jurnal Perempuan dan Pembangunan*,
- Sen, A. (1999). *Development as Freedom*. Oxford University Press.
- Wulandari, D. (2021). Norma dan Stereotip Gender di Masyarakat: Dampaknya terhadap Kesehatan Mental Perempuan. *Jurnal Psikologi dan Gender*.